

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan saat ini menuju industrialisasi dimana persaingan pasar semakin ketat, sehingga diperlukan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan dalam rangka mewujudkan produktifitas kerja optimal. Seiring dengan semakin kompetitifnya perekonomian negara-negara dan semakin berkembangnya industri, pekerja menghadapi banyak tantangan keselamatan dan keamanan dalam bekerja di lapangan dan laboratorium. Keadaan ini membuat industri melakukan praktek keselamatan dan keamanan yang lebih maju dan praktis akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi, penghematan dan kerja sama lebih baik (Yuliani, 2014).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya manusia, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera (Rejeki, 2016).

Menurut perkiraan ILO, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja (*International Labour Organization*, 2018)

Menurut data dari BPJS Ketenagakerjaan, angka kasus kecelakaan kerja mengalami penurunan pada tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak

110.285 kasus, sedangkan tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus, sehingga mengalami penurunan sebanyak 4,6% (Kemenkes, 2018). Sedangkan pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja mengalami kenaikan dari yang dilaporkan terdapat sebanyak 123,041 kasus dan sepanjang tahun 2018, BPJS Ketenagakerjaan mendapatkan data kasus kecelakaan kerja sebanyak 173.105 kasus (BPJS Ketengakerjaan, 2019).

Dari data kecelakaan kerja di PT. Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot tidak ditemukan kecelakaan kerja tetapi terdapat 37 kejadian *first aid* atau pertolongan pertama pada pekerja dan 269 keadian *nearmiss* atau hampir celaka pada tahun 2018, sedangkan pada bulan januari sampai Juli tahun 2019 terdapat 32 kejadian *first aid* atau pertolongan pertama pada pekerja dan 229 kejadian *nearmiss* atau hampir celaka.

Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe human act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe conditions*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Hasil penelitian menyatakan bahwa 80%-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia (Riyadina, 2007). Menurut Kemenakertrans R.I No. 609 Tahun 2012 tentang pedoman penyelesaian kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, menyebutkan bahwa kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui (Kemenakertrans, 2012).

PT. Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot merupakan Industri pangan yang memproduksi kecap dan minuman RTD. PT. Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot yang memiliki banyak potensi bahaya yang resiko yang ada dari setiap proses produksi. PT. Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot mempunyai komitmen mengenai kebijakan keselamatan dan kesehatan

kerja dan lingkungan (K3L) yang telah dilaksanakan dan diterapkan di area industri produksi pabrik. Dalam manajemen Divisi *Environment Health and Safety (EHS)* PT. Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot dalam setiap bagian area produksi yang dilakukan, banyak program K3 yang ada di dalam manajemen tersebut relatif telah berjalan dengan sangat baik dan konsisten namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Rangkaian program K3 yang dilaksanakan Divisi EHS PT. Heinz ABC Indonesia–Daan Mogot melaksanakan salah satu program pengembangan K3 yaitu program *Behavior Observation Safety (BOS)*.

Berdasarkan program yang ada di PT. Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Program *Behavior Observation Safety (BOS)* merupakan pengambilan beberapa sampel pekerjaan dengan pengamatan terhadap perilaku kerja karyawan dalam melakukan pekerjaan supaya tidak melakukan tindakan tidak aman (*unsafe act*) dan mencegah kondisi tidak aman (*unsafe condition*) yang akan menimbulkan kecelakaan kerja. Tujuan diadakan program ini untuk membandingkan standar/prosedur kerja yang ada dengan perilaku kerja karyawan melalui pengamatan perilaku kerja dan untuk menentukan tindakan perbaikan demi menciptakan lingkungan kerja yang aman. maka dari itu perlu mengobservasi secara rutin perbulan pada per area produksi jika terdapat pekerja yang melakukan perilaku tidak aman (*unsafe act*) dan keadaan tidak aman (*unsafe condition*) dalam bekerja. Program *Behavior Observation Safety (BOS)* memerlukan persiapan, perencanaan, dan komitmen manajemen yang baik, khususnya untuk menghindari terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja selama pekerjaan berlangsung di area industri.

Pada pelaksanaan program *Behavior Observation Safety (BOS)* terdapat dampak yang akan dirasakan para pekerja jika tidak diterapkan dengan baik yaitu kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan cedera sampai dengan kematian, dan kerugian yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membayar pengobatan dan perbaikan sarana produksi yang rusak dari

akibat kecelakaan kerja. Dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu, penyakit akibat kerja yang dapat menimbulkan kerugian, kerusakan lingkungan tempat kerja, kerusakan organ tubuh yang mengalami penyakit akibat kerja. selain itu jam kerja para pekerja juga hilang, kerugian produksi, kerugian sosial serta citra perusahaan dan kepercayaan konsumen pun akan menurun (Irzal, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas dalam pelaksanaan program yang dilakukan Divisi EHS PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot ini melaksanakan salah satu program yaitu *Behavior Observation Safety (BOS)*. Program tersebut dalam pelaksanaannya sangat penting untuk menciptakan kondisi kerja yang aman dan nyaman. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui dan melihat program *Behavior Observation Safety (BOS)* yang dilakukan oleh unit K3 di PT Heinz ABC Indonesia tersebut dengan judul “Gambaran Umum Pelaksanaan Program *Behavior Observation Safety (BOS)* Pada Divisi EHS PT. Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019”.

1.2 Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Program *Behavior Observation Safety (BOS)* di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran Divisi EHS di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019.
3. Mengetahui tahapan input dalam melakukan Program *Behavior Observation Safety (BOS)* di PT Heinz ABC Indonesia– Daan Mogot Tahun 2019.

4. Mengetahui tahapan proses dalam melakukan Program *Behavior Observation Safety (BOS)* di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019.
5. Mengetahui tahapan output dalam melakukan Program *Behavior Observation Safety (BOS)* di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019.

1.3 Manfaat

1.3.1. Bagi Penulis

1. Dapat mengetahui secara langsung mengenai kondisi lingkungan kerja di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019.
2. Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019.
3. Dapat menambah pengalaman kerja mengenai dunia kesehatan dan keselamatan kerja khususnya pada divisi EHS PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019.
4. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran umum program *Behavior Observation Safety (BOS)* di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019.
5. Dapat menerapkan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja yang di peroleh selama kuliah.

1.3.2. Bagi Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan

1. Dapat menambah kepustakaan mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan Kerja di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2019.
2. Dapat memberikan informasi dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dan menjadi sarana pengembangan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja.

1.3.3. Bagi PT HEINZ ABC Jakarta Barat

1. Dapat memanfaatkan tenaga dan ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa magang dalam menyelesaikan proyek-proyek program kerja.

2. Dapat mengembangkan penerapan aspek Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dengan penerapan gambaran penerapan program *Behavior Observation Safety (BOS)* dalam keselamatan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja.
3. Menciptakan kerja sama yang bermanfaat antara institusi tempat magang dengan program studi kesehatan masyarakat peminatan K3 Universitas Esa Unggul.
4. Perusahaan tempat praktek kerja dapat melakukan pertimbangan atas masukan- masukan yang diberikan sebagai perbaikan lebih lanjut khususnya pada program *Behavior Observational Safety (BOS)*.